Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 413 – 423

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Gen Z di Kota Medan

Tri Mutiara Kurnia[1], Bakhtiar[2], Farida Khairani Lubis[3]
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia
mutiara.03januari@gmail.com[1], bakhtiar@fe.uisu.ac.id[2], farida_Khairani@fe.uisu.ac.id[3]

Kata Kunci: *Keuangan, Persepsi Risiko, Minat Investasi, Generasi Z*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Kota Medan. Fenomena rendahnya partisipasi investasi di kalangan usia muda di tengah masifnya instrumen investasi digital menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 175.700 orang dengan sampel sebanyak 383 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis meliputi uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan uji determinasi (R Square) melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Gen Z di Kota Medan. Begitu pula dengan Persepsi Risiko yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Gen Z di Kota Medan. Secara simultan, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Gen Z di Kota Medan.

Key Word: *Work Environment, Work Facilities, Work Motivation, Employee Performance*

Abstract

This study aims to determine the effect of Financial Literacy and Risk Perception on Generation Z's Investment Interest in Medan City. The phenomenon of low investment participation among young people amidst the massive availability of digital investment instruments is the background to this study. The population in this study amounted to 175.700 people with a sample of 383 respondents determined using the Slovin formula. The sampling technique used purposive sampling and data were collected through questionnaires. Data analysis was carried out using descriptive tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing including t-tests (partial tests), F-tests (simultaneous tests), and determination tests (R Square) using the SPSS program. The results of the study indicate that partially, Financial Literacy has a positive and significant effect on Gen Z's Investment Interest in Medan City. Likewise, Risk Perception has a positive and significant effect on Gen Z's Investment Interest in Medan City. Simultaneously, Financial Literacy and Risk Perception have a significant effect on Gen Z's Investment Interest in Medan City.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama bagi investor atau calon investor adalah masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang seluk-beluk pasar modal dan dunia investasi. Kurangnya kesadaran akan manfaat investasi dan juga cara pengelolaan keuangan yang bermanfaat oleh masyarakat menjadi salah satu penyebab juga kurangnya minat berinvestasi (Ro'fati & Rahayuningsih, 2023). Investasi adalah upaya untuk menambahkan modal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan dari hasil penanaman modal (Astutik et al., 2024). Sebagai sebuah negara yang tengah berkembang dengan jumlah penduduk usia muda yang dominan, Indonesia memiliki sejumlah kendala yang cukup besar terkait dengan inklusi keuangan.

Hal ini terutama dirasakan oleh Generasi Z (yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012), yang saat ini memegang peranan penting sebagai fondasi demografis bagi perekonomian negara di masa depan. Mereka tumbuh di era digital dengan akses informasi yang lebih mudah, namun seringkali kurang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam tentang investasi (Samuel Alaba Ademola et al., 2019). Dengan pertumbuhan ekonomi digital yang pesat, pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat lonjakan partisipasi investor muda, termasuk Gen Z yang mendominasi 92.872 *Single Investor Identification* (SID) di Sumatera Utara per Juli 2024 (Rismayeti, 2024). Namun, di Kota Medan sebagai pusat ekonomi Sumatera

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Utara dengan populasi Gen Z sekitar 175.700 orang dari total 273.318 investor BEI, partisipasi investasi masih jauh dari potensi maksimal, menunjukkan adanya gap signifikan antara aksesibilitas platform fintech seperti aplikasi saham dan perilaku finansial aktual generasi ini (Azhari & Nainggolan, 2025). M. Pintor Nasution, yang memimpin Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Sumatera Utara, mengakui ada perlambatan dalam penambahan investor saham yang tercatat Bursa Efek Indonesia di Sumatera Utara. Menurutnya, tantangan pihaknya saat ini tak hanya investasi bodong, namun juga judi *online* dan pinjaman *online* ilegal. Situasi ini ternyata cukup diminati oleh Gen Z yang cenderung lebih memilih hasil yang cepat (Rismayeti, 2024).

Menurut (Dwiki Wardana Syah et al., 2024) Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, menjadi latar belakang yang menarik untuk memahami tingkat pemahaman Gen Z terhadap investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Dengan populasi yang beragam dan kondisi ekonomi yang dinamis, Medan memberikan gambaran yang representatif tentang bagaimana generasi muda di Indonesia, khususnya Gen Z, berinteraksi dengan konsep-konsep keuangan modern. Namun, perlu dipahami bagaimana minat mereka dalam berinvestasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan persepsi risiko mereka. Dengan memahami variabel-variabel ini, kita dapat mengembangkan pendekatan pendidikan dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengelola sikap terhadap risiko di kalangan Gen Z yang akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas investasi yang produktif.

Generasi Z mendominasi demografi investor pasar modal Sumatera Utara, dengan porsi *Single Investor Identification* (SID) sebesar 34,92% pada Oktober 2024, dan transaksi saham mencapai Rp11,43 triliun – tertinggi dalam 2 tahun (Wakid, 2024). Namun, di Kota Medan, meskipun jumlah investor mencapai 270.000 dari total 774.576 di seluruh 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara, penetrasi investasi secara keseluruhan masih rendah dan terpusat, dengan tantangan akses di luar pusat kota (Simamora, 2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2024 mencatat indeks literasi keuangan nasional 65,43% (naik dari 49,68% di 2022), tapi Gen Z memiliki tingkat rata-rata 70,19%, menyebabkan minat investasi minim meski akses digital tinggi (Amalia, 2025).

Tabel 1.1 Jumlah Gen Z di Kota Medan (jiwa), 2024 – 2025

Kelompok Umur	Jumlah (2024)	Jumlah (2025)
10 – 14	189.587	189.882
15 – 19	185.346	185.067
20 – 24	190.209	187.955
25 – 29	197.159	194.620

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel Data BPS Kota Medan (2024 – 2025) di atas menunjukkan populasi Gen Z signifikan, tapi perilaku lebih condong ke FoMO (*Fear of Missing Out*) atau takut ketinggalan, yaitu Gen Z lebih suka melakukan hal yang sama persis seperti yang dilakukan oleh orang banyak atau investor lain, tanpa mempertimbangkan penilaian mereka sendiri ketika membuat keputusan investasi (Fadhiil & Fariska, 2024). Fenomena ini menghambat akumulasi kekayaan Gen Z Medan, meningkatkan kerentanan finansial, dan memperlambat inklusi keuangan daerah.

Berdasarkan fenomena di atas, adapun variabel pendukung dalam penelitian ini adalah Minat Investasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko. Menurut (Widiantika et al., 2022) minat adalah fungsi psikologis atau respons sadar. Ketertarikan pada suatu objek, baik itu barang fisik atau hal lainnya. Penyebabnya bisa berupa daya tarik eksternal atau motivasi pribadi. Khususnya di kalangan Gen Z, ketertarikan yang kuat sangat diperlukan untuk memulai investasi. Minat berinvestasi adalah keinginan seseorang untuk mempelajari suatu jenis investasi, kemauan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi dengan mengikuti kursus atau seminar pelatihan investasi, dan mencoba untuk berinvestasi secara langsung (Citra & Pambudi, 2022). Namun, di Medan, minat investasi Gen Z merupakan masalah yang mendesak. Terlepas dari banyaknya peluang investasi, banyak anak muda masih enggan berinvestasi. Berbagai faktor, seperti kurangnya literasi keuangan dan persepsi risiko yang tinggi, dapat berkontribusi pada keraguan ini. Kesenjangan pengetahuan ini sering kali menyebabkan kesalahpahaman tentang investasi, yang pada gilirannya menimbulkan rasa takut akan potensi kerugian dan lebih memilih menabung dari pada berinvestasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi Gen Z di Kota Medan, menawarkan wawasan berharga yang dapat menjadi dasar program pendidikan dan pilihan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong inklusi keuangan dan pastisipasi investasi di kalangan anak muda.

Literasi keuangan adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi minat investasi (Sulistyo & Pertiwi, 2025). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

berbagai keterampilan keuangan, seperti manajeman keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan pensiun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan bagi masyarakat (Widhiastuti & Novianda, 2024). Literasi keuangan yang baik diyakini dapat membantu individu dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang (Rosdiana, 2020).

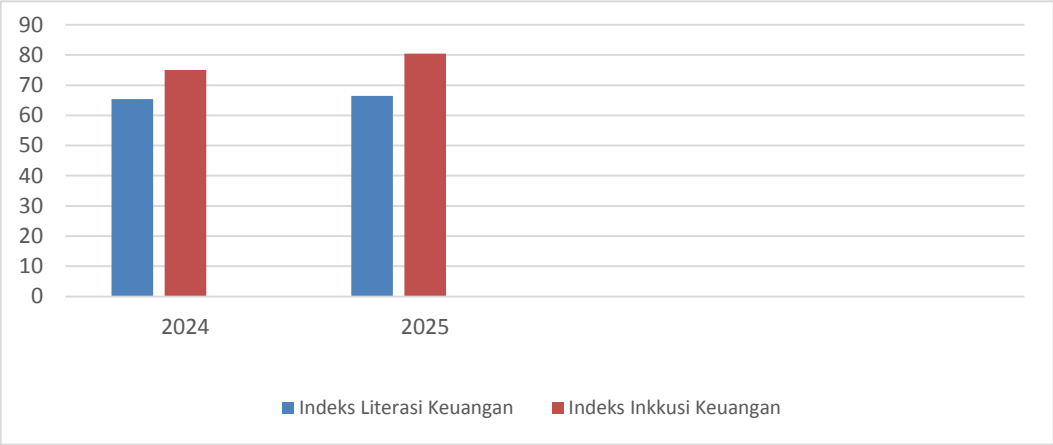

Gambar 1. Perkembangan Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia 2024 – 2025
Sumber: OJK & BPS

Di Medan dan Indonesia secara keseluruhan, literasi keuangan Gen Z masih rendah. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan penduduk Indonesia adalah 66,46%, dan indeks inklusi keuangan adalah 80,51%. Hasil ini naik jauh dibanding capaian 2024, di mana indeks literasi keuangan sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (Yonatan, 2025). Survei menunjukkan pemahaman detail instrumen pasar uang dan modal rendah, meski kesadaran keberadaannya tinggi. Akibatnya, Gen Z lebih fokus konsumsi dari pada pengelolaan keuangan jangka panjang (Putri et al., 2024). Menurut berbagai penelitian, literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan pengambilan keputusan keuangan dan hasil investasi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Azhari & Nainggolan, 2025) menyoroti bahwa literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi minat investasi Gen Z di Kota Medan, menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik mungkin lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Kesimpulan ini sangat relevan untuk kota Medan, di mana tingkat literasi keuangan di kalangan anak muda dapat sangat beragam. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Sun & Lestari, 2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi, sehingga terjadi adanya perbedaan pengaruh pada literasi keuangan terhadap minat investasi.

Salah satu ciri pemilihan instrumen investasi Gen Z adalah kecenderungan mereka terhadap instrumen yang berbasis aset, teknologi, dan keberlanjutan. Gen Z lebih menekankan pertimbangan lingkungan dan sosial saat berinvestasi, yang membuat mereka lebih menyukai instrumen yang mempromosikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Menurut (Rosela Lini Rohi et al., 2025), studi strategi investasi yang sesuai dengan karakteristik Gen Z meliputi pertimbangan risiko, memilih instrumen investasi berbasis teknologi, dan mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan. Selain itu, Gen Z cenderung lebih menyukai instrumen investasi mudah diakses dan mudah digunakan, seperti investasi *online* dan aplikasi *mobile*.

Faktor lain yang mempengaruhi minat investasi Gen Z adalah persepsi risiko. Persepsi risiko memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Dalam konteks investasi, persepsi risiko mengacu pada bagaimana individu menilai kemungkinan kerugian atau ketidakpastian yang terkait dengan keputusan investasinya (Auriellia & Gunarsih, 2025). Persepsi investor terhadap risiko didefinisikan sebagai bagaimana mereka melihat risiko aset keuangan berdasarkan perhatian dan pengalaman mereka. Persepsi risiko sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi karena jika seorang investor mengetahui manfaat dan risiko suatu investasi, orang tersebut akan mampu menilai investasi dengan baik (Khaera Palesta & Santi Paramita, 2023). Beberapa individu memandang risiko sebagai peluang untuk mencapai pengembalian yang lebih tinggi, terutama mereka yang percaya pada prinsip "risiko tinggi, pengembalian tinggi" menurut Wendy (2024) dalam (Sulistyo & Pertiwi, 2025). Hasil penelitian (Kusnandar et al., 2022) menunjukkan bagaimana minat investasi Gen Z secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi risiko seseorang. Hasil tersebut tidak

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

selaras dengan penelitian dari (Prameswari & Setyorini, 2025) yaitu persepsi risiko tidak terbukti berpengaruh terhadap minat investasi, adanya informasi dalam laporan keuangan terhadap terjadinya risiko keuangan dapat membuat seseorang merubah keyakinan perilakunya. Berdasarkan fenomena latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Gen Z di Kota Medan".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis dan analisis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. . Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z (lahir 1997 – 2012, usia 14 – 29 tahun pada 2026) yang berdomisili di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan estimasi 175.700 orang berdasarkan data BPS kota Medan dalam angka 2025, sehingga Ukuran sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 94,9%, serta tingkat kesalahan e = 5,1% Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 383 responden. Instrument penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengukur literasi keuangan (X_1), Persepsi Risiko (X_2), minat investasi (Y) menggunakan skala likert yang mempunya tingkatan 1-5 yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuisioner diberikan kepada responden secara langsung dengan memakai kerta kuisioner. Analasis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi (terutama regresi linier) yang kita gunakan memenuhi syarat-syarat tertentu, sehingga hasil analisis menjadi valid, akurat dan dapat dipercaya.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan cara yaitu uji statistic dan grafik. Secara statistik, menggunakan uji seperti Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data normal dan jika < 0,05 maka tidak normal. Secara visual, dapat dilihat dari histogram (berbentuk lonceng) atau P-P Plot, Dimana data normal jika titik-titik mengikuti garis diagonal.

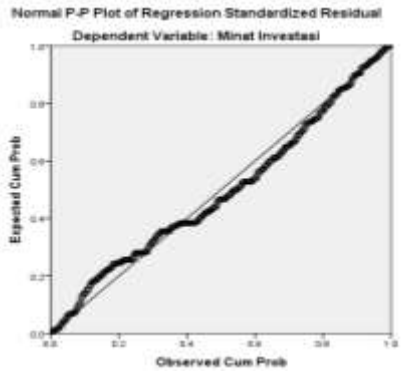

Gambar Observed Cum Prob

Berdasarkan pada gambar uji determinasi P-P Plot of Regression, bahwa garis diagonal dalam grafik tersebut menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Pada gambar diatas dapat dilihat kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau data berdistribusi normal.

Tabel. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		383
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.52681685
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075
a. Test distribution is Normal.		

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,075. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolineritas digunakan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala multikolineritas. Untuk mendeteksi apakah model regresi bebas dari multikolineritas yaitu melihat Variance Inflation Factor (VIF). VIF untuk mengukur seberapa besar variabel independent dipengaruhi oleh variabel independent lainnya. Kriteria yang sering digunakan VIF < 10 = tidak terjadi multikolineritas, VIF > 10 = terjadi multikolineritas. Dan menilai nilai Tolerance adalah kebalikan dari VIF yaitu Tolerance > 0,10 = tidak ada multikolineritas, Tolerance < 0,10 = terjadi multikolineritas. Untuk melihat apakah terjadi multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. Multikoleneritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.427	.987		4.483	.000		
	Literasi Keuangan	.538	.046	.481	11.800	.000	.752	1.329
	Persepsi Risiko	.299	.035	.352	8.631	.000	.752	1.329

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai VIF Literasi Keuangan (X1) dan Persepsi Risiko (X2) sebesar 1,329 < 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,752 > 0,1. Maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

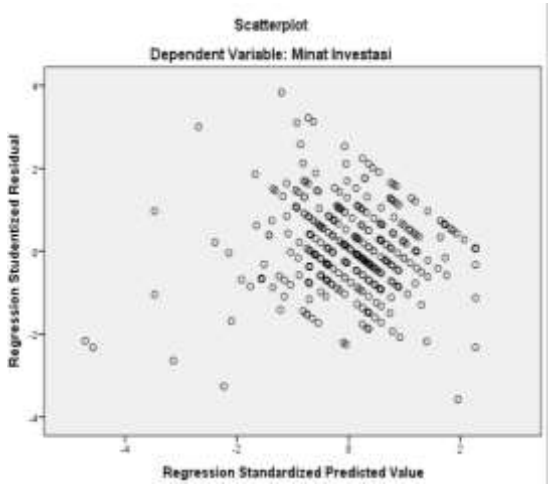

Gambar. Scatterplot

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa: Titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Penyebaran titik-titik data berada di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y secara tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik homoskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel. Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.427	.987		4.483	.000
	Literasi Keuangan	.538	.046	.481	11.800	.000
	Persepsi Risiko	.299	.035	.352	8.631	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

$$Y = 4{,}427 + 0{,}538X_1 + 0{,}299X_2$$

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Nilai α sebesar 4,427 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel minat investasi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel literasi keuangan (X1) dan persepsi risiko (X2). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel minat investasi tidak mengalami perubahan (a). β_1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,538, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat investasi. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan, maka akan mempengaruhi minat investasi sebesar 0,538, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini (b). β_2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,299, menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat investasi. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel persepsi risiko, maka akan mempengaruhi minat investasi sebesar 0,299, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini (3).

Untuk mengetahui F tabel pada uji serentak (uji f) dilakukan dengan beberapa Langkah yang harus diperhatikan. Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dalam model regresi. Cara mengetahuinya adalah menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0.05 (5%) atau 0,01 (1%). Nilai ini menunjukkan batas kesalahan yang masih dapat diterima dalam pengambilan Keputusan. Selanjut dengan cara menentukan derajat kebebasan dalam uji f terdapat dua derajat kebebasan, yaitu df1 sebagai pembilang yang diperoleh dari jumlah variabel bebas (k), dan df2 sebagai penyebut yang dihitung dengan rumus n-k-1 dimana n adalah jumlah sampel. Dan selanjutnya dengan cara mencari nilai f tabel dengan menggunakan tabel distribusi f. setelah nilai (α), df1 dan df2 diketahui, maka nilai f tabel dapat ditemukan dengan melihat perpotongan antara df1 dan df2 pada tingkat signifikansi yang telah ditemukan.

Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2688.707	2	1344.354	209.453	.000[b]
	Residual	2438.995	3806.418			
	Total	5127.702	382			

a. Dependent Variable: Minat Investasi
b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Literasi Keuangan

Diketahui nilai sign 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 209,453 > F_{tabel} 3,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti bahwa Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Gen Z di Kota Medan.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi. Cara menetukannya adalah dengan menghitung nilai t tabel dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n-k-1, dengan n jumlah sampel dan k jumlah variabel bebas. Pengambilan Keputusan dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, yaitu jika t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel tersebut berpengaruh signifikan, sedangkan jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka tidak signifikan

Tabel. coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.427	.987		4.483	.000
	Literasi Keuangan	.538	.046	.481	11.800	.000
	Persepsi Risiko	.299	.035	.352	8.631	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut: variabel Literasi keuangan Diketahui nilai sign 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 11,800 > t_{tabel} 1,966, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Gen Z di Kota Medan. Diketahui nilai sign variabel Persepsi Risiko 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 8,631 > t_{tabel} 1,966, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti bahwa Persepsi Risiko secara parsial berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Gen Z di Kota Medan.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Gen Z di Kota Medan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi pada generasi Z di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 11,800 > t_{tabel} 1,966 serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

H1 diterima, yang artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Gen Z di Kota Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas literasi keuangan yang dimiliki individu akan berdampak linear pada peningkatan keinginan mereka untuk berinvestasi

Penelitian ini menggunakan kerangka Teori OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), melainkan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gen Z di Kota Medan yang memiliki literasi keuangan sesuati standar OECD, seperti kemampuan menghitung nilai waktu uang (*time value of money*) dan memahami diversifikasi, memiliki keyakinan lebih tinggi untuk memasuki pasar modal. Pengetahuan yang memadai mampu meminimalisir rasa takut akan ketidakpastian finansial di masa depan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azhari & Nainggolan, 2025) yang menyoroti bahwa literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi minat investasi Gen Z di Kota Medan, yang menyatakan bahwa penguasaan literasi keuangan merupakan faktor fundamental yang memicu minat investasi pada kelompok usia muda, menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik mungkin lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Penelitian dari (Annisa et al., 2024) juga sejalan dengan penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Juga ada penelitian dari (Prameswari & Setyorini, 2025) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menyimpulkan bahwa pemahaman keuangan yang baik merupakan stimulan utama yang mendorong niat individu untuk menempatkan dana pada instrumen investasi.

Namun, hasil ini tidak selaras dengan temuan (Sun & Lestari, 2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi. Mereka berpendapat bahwa literasi keuangan terkadang tidak cukup kuat mendorong minat investasi jika tidak didukung oleh kemudahan akses teknologi atau ketersediaan modal, sehingga terjadi adanya perbedaan pengaruh pada literasi keuangan terhadap minat investasi. Penelitian dari (Cahyani et al., 2024) juga tidak sejalan dengan penelitian ini, ditemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi, di mana faktor lain seperti gaya hidup atau pengaruh lingkungan sosial dianggap lebih dominan dalam menggerakkan minat investasi. Perbedaan ini kemungkinan terjadi karena adanya pergeseran perilaku digital Gen Z di Kota Medan pada tahun 2026 yang jauh lebih adaptif terhadap aplikasi investasi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Gen Z di Kota Medan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 8,631 > t_{tabel} 1,966 serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang artinya persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Gen Z di Kota Medan. Meskipun risiko sering dianggap sebagai sesuatu yang negatif, dalam konteks penelitian ini persepsi risiko yang positif berarti responden memiliki pemahaman yang matang bahwa risiko adalah bagian tak terpisahkan dari investasi yang harus dikelola, bukan dihindari.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Prospek (*Prospect Theory*) yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky. Teori ini menyatakan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan nilai subjektif dari keuntungan dan kerugian. Bagi Gen Z di Kota Medan, mereka cenderung melakukan *framing* terhadap investasi sebagai peluang untuk menghindari kerugian finansial akibat inflasi di masa depan. Persepsi mereka terhadap risiko bersifat kalkulatif, mereka bersedia mengambil risiko selama risiko tersebut dapat diprediksi dan diimbangi dengan potensi keuntungan yang sepadan.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Kusnandar et al., 2022) yang menunjukkan bagaimana minat investasi Gen Z secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi risiko seseorang. Mereka menemukan bahwa persepsi risiko yang terukur justru meningkatkan kewaspadaan positif yang mendorong minat investasi. Penelitian dari (Annisa et al., 2024) juga sejalan yaitu menyimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi. Juga penelitian dari (Hafshah & Abrianto, 2025) yang menyimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Persepsi risiko yang dikelola dengan pengetahuan memadai justru memicu kewaspadaan positif yang meningkatkan niat untuk berinvestasi pada instrumen yang tepat. Dalam konteks Gen Z di Kota Medan, kesadaran akan adanya risiko kerugian diimbangi dengan keinginan untuk menghindari risiko jangka panjang yang lebih besar, seperti penurunan nilai uang akibat inflasi.Di sisi lain, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Prameswari & Setyorini, 2025) yang menyebutkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Mereka menyatakan bahwa persepsi risiko cenderung memiliki pengaruh negatif atau menghambat minat investasi karena adanya sifat *risk-averse* (menghindari risiko) yang dominan pada investor pemula. Penelitian dari (Cahyani et al., 2024) juga tidak sejalan, ditemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif atau tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor pemula karena adanya kecenderungan menghindari risiko (*risk-averse*). Perbedaan ini menunjukkan bahwa responden Gen Z di Kota Medan telah mengalami maturitas dalam berpikir, di mana risiko dipandang sebagai tantangan manajerial yang bisa dihadapi melalui strategi investasi yang tepat.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Gen Z di Kota Medan. Berdasarkan hasil perolehan data dan analisis uji F, diketahui nilai sign 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 209,453 > F_{tabel} 3,02. Dalam uji Determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,524 yang berarti variabel independen mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 52,4% dan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar dari model penelitian. Maka dapat disimpulkan H3 diterima, yang artinya variabel literasi keuangan (X1) dan persepsi risiko (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Y) Gen Z di Kota Medan.

Secara simultan, sinergi antara aspek kognitif (Literasi Keuangan berdasarkan standar OECD) dan aspek psikologis (Persepsi Risiko berdasarkan *Prospect Theory*) terbukti menjadi determinan penting dalam membentuk niat investasi. Literasi keuangan memberikan landasan pengetahuan tentang bagaimana cara berinvestasi, sementara persepsi risiko memberikan kesiapan mental. Kombinasi variabel ini sangat krusial, pengetahuan yang tinggi tanpa keberanian mengambil risiko hanya akan menjadi wacana, sedangkan keberanian tanpa pengetahuan akan berujung pada spekulasi yang berbahaya. Dengan demikian, penguatan kedua aspek ini secara beriringan menjadi kunci utama dalam meningkatkan partisipasi investasi Gen Z di Kota Medan.

Hasil penlitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian (Sulistyo & Pertiwi, 2025) yang menyimpulkan literasi keuangan dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Mereka menyatakan bahwa kombinasi antara pemahaman keuangan dan cara individu memandang risiko secara bersama-sama merupakan determinan kuat yang menentukan niat seseorang dalam berinvestasi. Penelitian dari (Annisa et al., 2024) juga selaras yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Mereka menyatakan keterkaitan antara literasi keuangan dan persepsi risiko sangat krusial, terutama bagi investor muda untuk membentuk perilaku investasi yang disiplin dan tidak impulsif. Ada juga penelitian (Auriellia & Gunarsih, 2025) yang sejalan, menyimpulkan bahwa persepsi risiko menunjukkan pengaruh positif. Dalam penelitian mereka, literasi keuangan berfungsi sebagai mediator yang memperoleh hasil signifikan, di mana peningkatan kesadaran investasi berkelanjutan dan persepsi risiko berkontribusi pada penguatan pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi.

Namun, temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Cahyani et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Mereka berpendapat bahwa faktor lain seperti pengaruh sosial atau kemudahan akses platform digital lebih mendominasi. Perbedaan ini menunjukkan adanya keunikan perilaku pada Gen Z di Kota Medan, di mana mereka tetap memprioritaskan kualitas literasi keuangan dan pemahaman risiko sebagai pertimbangan utama sebelum terjun ke dunia investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Gen Z di Kota Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Gen Z di Kota Medan. Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Gen Z di Kota Medan. Literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Gen Z di Kota Medan.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, N. (2025). 5 Fakta Literasi Finansial Gen Z berdasarkan survei OJK. Nasmedia. Https://nasmedia.id/blog/5-fakta-literasi-finansial-gen-z-berdasarkan-survei-ojk/

Anderson, T., & Shattuck, J. (2020). Design-based research: A decade of progress in education research. *Educational Researcher, 41*(1), 16–25. Https://doi.org/10.3102/0013189X11428813

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Annisa, L. N., Azizah, N., & Ariska, R. A. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi harga terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Surabaya*. Https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50334

APJII, L. (2025). *APJII: Penetrasi internet Indonesia kesenjangan akses dan dominasi Gen-Z tantangan keamanan dan kolaborasi masa depan*. Selular.

Ardita, P. I. H., & Adi, S. (2024). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi. *Ekono Insentif, 18*(1), 34–46.

Astutik, E. Y., Sriyono, & Sari, H. M. K. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, serta persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi dan Manajemen, 15*(1), 72–86. Https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6

Auriellia, A. N. T., & Gunarsih, T. (2025). Does financial literacy mediate the effect of sustainable investment awareness and risk perception on students' interest in green finance instruments investment? *International Journal of Finance & Banking Studies, 14*(3), 20–30. Https://doi.org/10.20525/ijfbs.v14i3.4349

Azhari, I., & Nainggolan, E. P. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 4*(2), 748–756.

Baharuddin, Said, A. H., Sari, I., Syam, O. F., Anugrah, T., & Fatimah, I. P. (2022). Pengaruh persepsi dan kepercayaan terhadap pengambilan keputusan pembelian di Marketplace Shopee pada mahasiswa STIEM Bongaya. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN), 5*(1), 33–54.

Bashori, & Aulia, J. (2024). *Penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berutu, I. D., & Silalahi, P. R. (2024). Digitalisasi ekonomi Kota Medan: Peran e-commerce dan startup lokal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 30*(1), 106–118. Https://doi.org/10.59725/ema.v30i1.183

BFI. (2025). *Literasi keuangan: Pengertian, manfaat, dan tingkatannya*. BFI Finance.

BNI. (2025). *Soft saving: Konsep menabung Gen Z yang dapat diterapkan dalam berinvestasi*. BNI Sekuritas. Https://www.bnisekuritas.co.id/info/soft-saving-konsep-menabung-gen-z-yang-dapat-diterapkan-dalam-berinvestasi/

BPS, D. S. (2023). *Sensus BPS: Saat ini Indonesia didominasi oleh Gen Z*. Goodstats. Https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv

Cahyani, M. I., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Pengaruh pelatihan pasar modal, persepsi risiko, literasi keuangan, dan modal minimal investasi terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 7*(5), 2751–2762. Https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12120

Candra, T., Darren, A., Ningrat, M. L. K. A., & Kuang, T. M. (2025). Investasi saham oleh Gen Z: Peran literasi keuangan, media sosial, dan literasi digital. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 9*(2), 1582–1595.

Citra, E., & Pambudi, R. (2022). Modal pada mahasiswa Unika Atma Jaya Jakarta, 257–276.

Claudia Martin, P., Budiono, K., & Kartika Sari, N. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, return, persepsi risiko, kebijakan modal minimal investasi dan perkembangan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di Kabupaten Jember. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan, 4*(2), 58–74. Https://doi.org/10.31967/jakuma.v4i2.963

Dasra Viana, E., Febrianti, F., & Ratna Dewi, F. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), 12*(3), 252–264.

Deloitte. (2024). *Deloitte's 2024 Gen Z and Millennial Survey finds these generations stay true to their values as they navigate a rapidly changing world*.

Dwiki Wardana Syah, Cindy Er Nisa, Mutia Zahra Lubis, Fauzi Arkhan Sembiring, & Muhammad Ikhsan Harahap. (2024). Analisis tingkat pemahaman terhadap Generasi Z mengenai pasar uang dan pasar modal di Indonesia. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global, 1*(2), 102–112. Https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i2.140

Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 9*(2), 365–379.

Fadhiil, I., & Fariska, P. (2024). Generation Z investment decision: An analysis using behavioral factors. *Dinasti International Journal of Economics, Finance, and Accounting, 5*(2), 886–889. Https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Fatimah, R. D., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh efikasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), 1*(8), 1737–1752.

Fernando, J. (2025). *Financial literacy: What it is, and why it is so important to teach teens*. Investopedia.

Gaastra, J. (2023). *Article summary: Perception of risk by Paul Slovic (1987).*

Hafshah, N., & Abrianto, H. (2025). Pengaruh Bullion Bank, persepsi risiko, dan pengetahuan terhadap minat investasi emas Gen Z. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(2), 6595–6601. Https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1733

Hutagaol, K. (2025). Kajian tentang uji asumsi klasik berbantuan SPSS. *Jurnal Padegogik, 8*(2), 15–28.

Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). *Decision-making under uncertainty: Advanced topics*. Econport.

Khaera Palesta, P., & Santi Paramita, V. (2023). The influence of financial technology, financial literacy, and risk perception on mutual fund investment decisions in Generation Z in Jawa Barat. *International Journal of Science, Technology & Management*, 135–145. Http://ijstm.inarah.co.id

Kumanireng, I. H. W., & Bayu Utomo, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, literasi pajak dan literasi digital terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di pasar modal. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi), 8*(3), 11–22. Https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20566

Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh literasi digital dan persepsi return dan risiko terhadap minat investasi Generasi Z. *VALID: Jurnal Ilmiah, 20*(1), 97–104. Https://journal.stieamm.ac.id/valid/article/view/266

Lazuardi, A. D. (2025). *Pengaruh FOMO, literasi keuangan, influencer sosial media, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi Generasi Z*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Linkedin. (2024). *Persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi.*

Maharani, D., Masrina, M., & Albanjari, M. F. (2022). Pengaruh manfaat dan risiko investasi terhadap minat investasi. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, 8*(1), 179–186. Https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.472

Malau, & Nurjaman. (2019). Persepsi risiko waktu. *RB Pradana. Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 8–24.

Medan, P. (2013). *Bab 2 data dan analisa*, 3–16.

Medan, P. K. (2024). *Sejarah Kota Medan.*

Merllizcha, C., & Triyonowati. (2024). Pengaruh ROA, ROE dan GPM terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 13*(Agustus).

Muhammad, I. N., & Wicaksari, E. A. (2025). Peran literasi keuangan terhadap keputusan investasi Generasi Z. *Book Chapter Manajemen Keuangan, 1*(5), 119–149.

Nosita, F., & Lestari, T. (2019). Toleransi risiko pada wanita di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan, 3*(2), 88–102. Https://doi.org/10.31685/kek.v3i1.450

Patil, Y., & Gokhale, R. (2022). Investing in the age of Millennials and Gen-Z: A comparative analysis. *NLDIMSR Innovision Journal of Management Research, 6*(2), 15–28. Https://doi.org/10.31794/nldimsr.6.2.2022.15-28

Pradhana, I. B. (2025). *Investasi, tren baru anak muda Indonesia yang melek finansial*. Media Keuangan.

Prameswari, N. R., & Setyorini, H. (2025). Peran literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi terhadap minat investasi Generasi Z di Surabaya. *Journal of Business and Banking, 14*(2), 289–303. Https://doi.org/10.14414/jbb.v14i2.5097

Pratiwi, S., Seswandi, A., & Amdanata, D. D. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan lifestyle sebagai variabel moderasi di Kota Pekanbaru. *Ganec Swara, 17*(4), 189–198. Https://doi.org/10.35327/gara.v17i4.620

Puspita, D., & Imsar. (2025). Analisis pertumbuhan ekonomi regional dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 3*(8), 513–520.

Putri, L. P., Christiana, I., Febrianty, H., & Safira, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Medan dimediasi oleh perilaku konsumtif. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8*(2), 203–218.

Rismayeti, D. (2024). *BEI: Gen Z dominasi pasar modal Sumut*. Bisnis Sumatera.

Ro'fati, K., & Rahayuningsih, S. (2023). Pengaruh pelatihan pasar modal, return investasi, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat investasi melalui aplikasi online pada Generasi Z. *Journal of Student Research (JSR), 1*(2), 138–154.

Rosdiana, R. (2020). Investment behavior in Generation Z and Millennial generation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 1*(5), 766–780. Https://doi.org/10.38035/DIJEFA

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Rosela Lini Rohi, Ahmad Mukoffi, & Rizka Aprilia Dwi Susanti. (2025). Analysis of the influence of risk perception of Generation Z on investment interest in the digital era. *International Journal of Management and Business, 2*(3), 146–152. Https://doi.org/10.64515/ijmb.v2i3.450

Sari, M. R. (2021). Keputusan investasi milenial perspektif pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi, 13*(2), 173–186. Https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.1757

Simamora, E. (2025). *Didominasi Gen Z, investor pasar modal Sumut masih terpusat di Medan*. Medan Bisnis Daily.

Sinaga, D. A. A. P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal (PEL) di Kota Medan. 72–82.

Sintang, A. (2025). *Sejarah Kota Medan sebagai pusat perdagangan Sumatera*.

Sulistyo, Y., & Pertiwi, T. K. (2025). The influence of financial literacy, technological advancement, fear of missing out, and risk perception on cryptocurrency investment interest among Generation Z in Surabaya. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research, 4*(8), 3913–3926. Https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i8.343

Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analysis of the influence of financial literacy, investment knowledge, investment motivation, and income on investment decisions in the community in Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 10*(3), 101–114.

Sunandes Aris, & Meifilina Andiwi. (2024). Analisis literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan moderasi kemajuan teknologi pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), 9*, 109–119.

Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2024). Purposive sampling. *International Journal of Education and Language Studies, 2*(2), 1–9. Https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349

Taufiqurrohman, Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). Pengaruh pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, 9*(2), 103–112.

Trisuci Icha. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga pada usaha mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (MANKEU), 12*(1), 181–193.

Udjali, F. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). Analisis pengaruh return on asset, return on equity, debt to equity ratio dan earning per share terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, 9*(2), 1155–1166.

Wakid, L. (2024). *Gen Z dominasi ekosistem pasar modal Sumut*. Berita Harian Sore.

Widhiastuti, R. N., & Novianda, B. F. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis, 13*(1), 84–93.

Widiantika, M., Mardiyati, U., & Nazir, G. A. (2022). Factors of return perception, motivation, financial literacy and income on investment interest of students at State University of Jakarta. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis, 5*(1), 86–112.

Yonatan, A. Z. (2025). *Indeks literasi dan inklusi keuangan Indonesia 2025 meningkat*. Goodstats Data.

Zaki, M., & Saiman. (2021). Kajian tentang perumusan hipotesis statistik dalam pengujian hipotesis penelitian. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4*(2), 115–118.